

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era pasar terbuka saat ini, permasalahan ekonomi semakin sulit sehingga menuntut manusia untuk terus berusaha mencari solusi demi memenuhi kebutuhannya. Faktor keuangan merupakan salah satu faktor penting di dalam kehidupan masyarakat sehari – hari dan pasti ada masalah dalam keuangan yaitu dengan adanya perkembangan yang terjadi didalam pasar keuangan. Aspek penting manusia sebagai penduduk Indonesia yaitu pekerjaan. Pekerjaan menjadi sandaran bagi penduduk dalam melaksanakan aktivitasnya. Khususnya yang membuka UMKM tentunya juga mengalami berbagai macam tantangan yang dihadapi.

Perilaku keuangan adalah isu yang paling banyak di bahas saat ini. Yang berkaitan dengan Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan, sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup saja masih mengalami masalah *finansial*.

Masalah pada saat ini Indonesia masih melekat dengan kemiskinan. Masalah kemiskinan di negara Indonesia masih menjadi pembahasan setiap lembaga pemerintahan. Kemiskinan yang dihadapi biasanya terdapat dalam beberapa dampak yaitu pengangguran, kekerasan, masalah pendidikan, konflik SARA maupun kesehatan. Biasanya kemiskinan timbul karena ada sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam pembangunan dan masyarakat belum bisa menikmati dari hasil pembangunan tersebut secara memadai.

Di Indonesia kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat serius, dimana beberapa alasannya itu karena masyarakat yang belum ikut dalam pembangunan dan belum paham akan kebijakan pemerintah (SDM),

Pembangunan dan Pendidikan. Selain itu masalah kemiskinan juga disebabkan karena banyaknya pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang semakin parah menambah tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena itu pemerintah berupaya memajukan perekonomian bangsa melalui UMKM yang diharapkan masyarakat mampu membangun usaha sehingga menjauhkan bangsa dari kemiskinan.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dinilai sangat mendukung untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Dapat dibuktikan UMKM menjadi salah satu program pemerintah yang memperkuat perekonomian. Pemerintah sadar bahwa sepenuhnya kebijakan dukungan tersebut mampu mengkondisikan UMKM Indonesia yang makmur. Maka UMKM dijadikan sebagai pelopor perekonomian di Indonesia. Menjelang MEA, UMKM sudah menjadi tumpuan masyarakat dengan UMKM yang menjadi salah satu usaha yang digemari, yang terbukti penyerapan tenaga UMKM di Depok sebesar 73% (kompasiana.com).

Pada saat ini perkembangan UMKM di Depok, Jawa Barat sangat pesat peningkatannya hingga mencapai 15%. Hal ini terbukti dari survei internal pelaku UMKM. Indikatornya mulai dari sisi jumlah pelaku usaha hingga pendapatan yang meningkat. Di Depok mempunyai tiga sektor yang unggul yaitu kuliner, *fashion*, dan *handy carft* (sindonews.com).

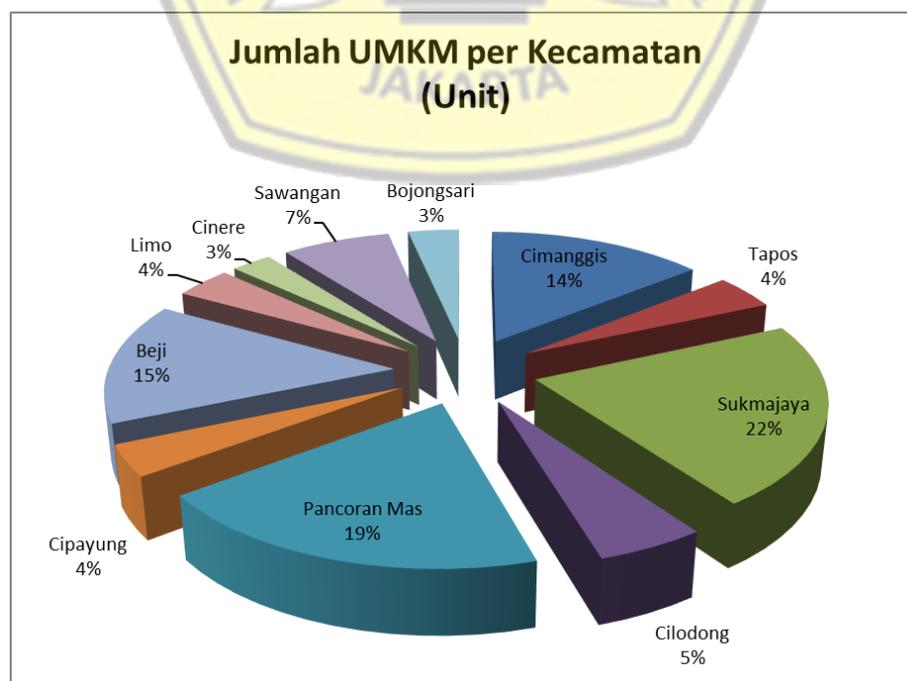
Untuk bidang kuliner, masyarakat cenderung senang mengkonsumsi jenis makanan yang bervariasi atau memiliki ciri khas tersendiri. Sedangkan bidang *fashion* mengalami peningkatan, karena masyarakat ingin tampil lebih kekinian dengan *fashion* yang dikenakannya. Begitu pun untuk bisnis *handycraft* juga menjadi unggul, karena banyak masyarakat yang memilih untuk menggunakan barang hasil kerajinan tangan. Barang hasil rumahan cenderung lebih menarik dibandingkan yang dihasilkan dengan menggunakan mesin. Harapan walikota Depok ke depannya seluruh jenis pelaku UMKM dapat unggul di kota Depok tidak hanya di bidang tertentu saja. Selain untuk meningkatkan pendapatan, juga sebagai informasi kepada masyarakat bahwa Depok punya berbagai jenis produk UMKM unggulan (palapanews.com). Berikut ini data perkembangan UMKM di Depok Periode 2008-2015:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM Depok Periode 2008-2015

Tahun	Jumlah UMKM	Peningkatan jumlah UMKM (%)
Tahun 2008	125	25
Tahun 2009	152	27
Tahun 2010	177	25
Tahun 2011	232	55
Tahun 2012	272	40
Tahun 2013	375	103
Tahun 2014	459	84
Tahun 2015	690	231

Sumber: kantor UMKM Depok

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat jumlah perkembangan UMKM di Depok setiap tahunnya mengalami peningkatan. Diketahui pada tahun 2008 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Terbukti menurut Badan Penelitian Statistik (BPS) kota Depok bahwa penduduk miskin di Depok, memang mengalami penurunan mencapai 0,14 persen. Namun, biaya hidup di Depok cukup mahal. Garis kemiskinan di Depok urutan ke dua se-jawa barat, karena untuk hidup yang layak di kota tersebut membutuhkan biaya yang cukup tinggi (tempo.com). Biaya hidup rata-rata penduduk kota Depok berkisar Rp.6.300.000,00 per bulan, sedangkan upah minimum kota Depok yang ditetapkan sebesar Rp.3.000.000,00 per bulan.



Gambar 1. Grafik perkembangan UMKM di Depok tahun 2015

Pada Gambar 1 perkembangan UMKM tersebut terlihat bahwa kecamatan Cinere yang tidak berkembang hanya 30 UMKM di kecamatan Cinere.

Tabel 2. Data Omzet Penjualan UMKM di Cinere

No	Nama Usaha	Produk	Omzet bulanan (Rp.000)
1	Chabi Food Frozen	Makanan	3.000
2	CV Anggreku	Tanaman hias	2.000
3	CV Niki Nusantara Indah	Tanaman hias	1.000
4	Dapor edan	Makanan	1.000
5	Fresh and Health Drink	Makanan/Minuman	12.000
6	Handmade forever	Casing HP	2.000
7	Honey Design	Jahitan	4.000
8	Humokei Cakes & Cookies	Kue kering & Katering	5.000
9	Ikhtiar Agung		12.000
10	Internet Marketing	Grosir Kain Sarung	3.000
11	Isti Collection	Fashion	2.000
12	Kantin Warung Bara	Casing HP	6.000
13	Minang Raya (MR)	Baju khusus wanita	12.000
14	Mitra Gas	Gas elpiji	2.000
15	Nagoya	Makanan	1.500
16	P&D Alimart	Sembako	5.000
17	Prim Katering	Makanan	3.000
18	Rendang Mak Uwo	Makanan	3.000
19	rosella	Tanaman hias	2.000
20	Sabuga	Tanaman hias	600
21	Shabia Collection	Fashion	3.000
22	Tamira Cakes & Pudding	Makanan	4.000
23	Warung Rejeki	Sembako	4.500
24	Butik Cahaya	Busana muslim & aksesoris	10.000
25	Vera's Boutique	Fashion	2.200
26	Audykha Crystal	Lampu Kristal	3.000
27	PT Merih Asri	Properti	15.000
28	Jasa IT		3.000
29	MM Juice	Cake	2.000
30	Jadong (Jamu Gendong)	Minuman	6.000

Sumber: Kantor UMKM Depok

jumlah data UMKM di Cinere adalah 30 UMKM dengan rata – rata omset penjualan UMKM yang relatif kecil , Sedangkan Badan Penelitian Statistik mengatakan biaya hidup di Depok cukup mahal sebesar Rp. 6.300.000,00 per bulan, sehingga pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM Cinere tidak dapat menutupi kebutuhan sehari-hari (amp.dw.com).

Perekonomian yang semakin sulit, gaya hidup yang semakin berubah dari zaman ke zaman, kebutuhan individu semakin banyak tetapi sumber pendapatan yang minim atau kecil menuntut Para pelaku umkm harus mempunyai perilaku

keuangan yang baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengatur keuangan, Agar kebutuhan dalam keluarga maupun diri sendiri dapat terpenuhi. Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Dengan adanya pengetahuan keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan pendapatan dan pengetahuan keuangan saja, kecuali individu dapat mengendalikan dirinya sendiri dalam situasi yang terjadi. Individu yang memiliki kepercayaan pada diri sendiri yang lebih besar dan bisa mengendalikan diri pada nasibnya sendiri disebut dengan lokus pengendalian internal. Sementara individu yang memiliki kepercayaan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki lokus pengendalian eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat lokus pengendalian internal yang dimiliki oleh individu maka perilaku keuangan individu akan semakin baik.

Hasil penelitian sebelumnya terkait pendapatan yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010) dan Kholilah & Iramania (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara itu penelitian menurut Perry & Morris (2005) dan Zakaria, et al. (2012) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya terkait lokus pengendalian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010), Zakaria, et al. (2012), Amanah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa lokus pengendalian tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan menurut penelitian Perry & Morris (2005) dan Kholilah & Iramania (2013) menyatakan bahwa lokus pengendalian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengetahuan keuangan yang dilakukan oleh Kholilah & Iramania (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan menurut penelitian Perry & Morris (2005), Ida & Dwinta (2010), Zakaria, et al. (2012), Andrew & Linawati

(2014) dan Amanah, dkk (2015) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil penelitian yang berbeda – beda tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali, dengan mengambil judul Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Depok. Penelitian tersebut dilakukan terhadap Pelaku UMKM di Depok dengan harapan dapat memberikan kontribusi langsung kepada lembaga yang terkait.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere.
- b. Apakah Lokus Pengendalian berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere.
- c. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere.

I.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere
- b. Mengetahui pengaruh lokus pengendalian berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM Kecamatan Cinere
- c. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM Kecamatan Cinere

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, manfaat tersebut antara lain:

a. Aspek Teoritis

Dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian sebelumnya.

b. Aspek Praktis

Dapat memberikan masukan kepada para pelaku UMKM Depok mengenai pengaruh pendapatan, lokus pengendalian, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan ataupun keputusan keuangan yang diambil oleh Pelaku UMKM Depok

